

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani (Penjas) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan dalam setiap jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Bahkan Penjas ini pun disampaikan kepada siswa-siswa sekolah luar biasa (SLB). Tentunya tujuan Penjas pada setiap jenjang dan jenis pendidikan tersebut akan berbeda-beda.

Pendidikan jasmani di SLB tentunya akan memiliki tujuan dan materi yang berbeda dibandingkan di sekolah-sekolah reguler. Penjas di SLB membutuhkan penyesuaian dan modifikasi tujuan pembelajaran serta materinya, sehingga pendidikan jasmani di SLB selain diharapkan dapat meningkatkan kebugaran/kesehatan, prestasi, dan belajar berkompetisi, Penjas di SLB harus dapat pula membantu mengurangi dampak negatif dari kekurangan (baik secara fisik, mental, ataupun sosial) yang dimiliki oleh siswa-siswa SLB. Jadi meskipun siswa SLB memiliki keterbatasan mereka juga perlu mendapatkan materi pendidikan jasmani.

Begitu pula dengan anak tunanetra, meskipun memiliki keterbatasan dalam aspek kemampuan visualnya, mereka pun harus mengikuti dan memperoleh haknya dalam pendidikan jasmani. Untuk

mampu mengikuti Penjas ini haruslah mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan motoriknya, sebab keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunanetra ini tentunya akan berdampak pada pembelajaran Penjas. Dalam kasus tertentu, jangankan untuk melakukan gerakan variasi yang dituntut dalam tujuan pembelajaran Penjas, terkadang untuk melakukan gerakan dasar seperti memegang sesuatu, menggunakan alat tertentu atau gerakan untuk menolong dirinya sendiri pun terkadang masih memerlukan bantuan dari orang dewasa.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu bentuk pembelajaran Penjas yang disesuaikan dengan kemampuan anak tunanetra. Bentuk pembelajaran tersebut merupakan modifikasi dari pendidikan biasa yang mampu melayani siswa berdasarkan karakteristiknya dan kebutuhannya. Modifikasi tersebut dapat meliputi seluruh aspek pembelajaran, sehingga Penjas di SLB, khususnya bagi anak tunanetra, telah diadaptasi, atau lebih dikenal dengan istilah Penjas Adaptif.

Perlu diperhatikan pula bahwa ada faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Penjas adaptif ini, yaitu faktor kemampuan tenaga pendidik atau guru. Mereka dituntut untuk mampu menyampaikan pembelajaran Penjas adaptif sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak tunanetra. Untuk mampu mewujudkan itu, tantangannya cukup berat, karena hingga saat ini guru yang mengajar di SLB mendapat tugas berat. Mereka harus mengajarkan seluruh mata

pelajaran yang ada termasuk mengajarkan Penjas adaptif ini, akibatnya guru kurang konsentrasi karena terlalu banyak hal yang harus diajarkan. Namun demikian sebagai guru yang baik dan profesional akan terus mencari alternatif solusi untuk menghadapi tantangan ini.

Guru sebagai pendidik, pengajar, pembina, pelatih, dan pembimbing di kelas khususnya di SLB tunanetra, benar-benar memerlukan pemahaman yang lengkap tentang siswa yang dihadapinya. Dalam perencanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran Penjas adaptif, guru harus benar-benar mempersiapkan skenario pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi dan kompetensi siswa. Tahapan-tahapan latihan harus benar-benar berjenjang dan berkesinambungan, yaitu dari gerakan yang sederhana seperti mengkoordinasikan antara anggota tubuh yang satu dengan tubuh lainnya, sampai ke tingkat menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Penyesuaian yang efektif yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, menjadi hal yang sangat menentukan keberhasilan proses penguasaan kompetensi siswa dalam Penjas adaptif. Begitu pula dengan sikap positif, kesiapan profesional serta keikhlasan guru dalam melaksanakan tugas profesinya akan menentukan keberhasilan dalam menangani siswa khususnya siswa SLB Tunanetra.

Berdasarkan latar belakang di atas, ada hal yang menarik untuk diangkat sebagai permasalahan dalam kajian makalah ini, yaitu mengenai

peranan guru dalam melaksanakan Penjas adaptif di SLB tunanetra, untuk itu masalah dalam makalah ini adalah ***“Bagaimana Peran Guru dalam Melaksanakan Penjas Adaptif di SLB Tunanetra”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah utamanya sebagai berikut: **“Bagaimana Peran Guru dalam Melaksanakan Penjas Adaptif Bagi Anak Tunanetra di SLB Tunanetra”**

Untuk menjawab masalah utama tersebut maka dirumuskanlah pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dasar anak tunanetra?
2. Bagaimana kemampuan motorik anak tunanetra?
3. Apakah yang dimaksud dengan Penjas adaptif?
4. Bagaimana peranan guru dalam pelaksanaan Penjas adaptif di SLB Tunanetra?

C. Tujuan

Secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan makalah ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Penjas Adaptif, dan secara khusus bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran tentang peran guru pelaksana dalam Pendidikan Jasmani Adaptif bagi anak tunanetra di SLB tunanetra?

2. Memperoleh gambaran tentang peran guru sebagai pengelola kelas dalam pembelajaran Penjas adaptif bagi siswa di SLB tunanetra.
3. Mengetahui peran guru sebagai fasilitator dan mediator dalam Penjas adaptif bagi siswa di SLB tunanetra.
4. Mengetahui peran guru sebagai evaluator dalam Penjas adaptif.

D. Manfaat

Makalah yang penulis susun ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak untuk lebih mengetahui cara penanganan siswa tunanetra dalam memberikan pelatihan motorik khususnya dalam menyampaikan pembelajaran Penjas adaptif sehingga dapat membantu siswa dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Selain itu, secara rinci tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah yang berfungsi sebagai pusat pengembangan potensi diharapkan dapat memanfaatkan makalah ini sebagai bahan pertimbangan untuk mempersiapkan berbagai fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran Penjas Adaptif, sehingga guru terbantu untuk menyelenggarakan pengajaran secara efektif dan efisien.

2. Bagi guru

Hasil penulisan makalah ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Penjas Adaptif yang benar sesuai dengan tingkat kesulitan dan kesiapan siswa sehingga mempermudah ketercapaian kompetensi yang diharapkan.

3. Bagi Orang Tua

- a. Menjadi bahan informasi tentang pendidikan jasmani dan manfaatnya bagi anak yang memerlukan perlakuan khusus (berkebutuhan khusus)
- b. Menambah wawasan pengetahuan dalam melaksanakan pelatihan bagi anak-anaknya ketika ada di rumah.
- c. Sebagai bahan acuan dalam melatih anak-anaknya dalam penguasaan gerak dasar agar lebih mengoptimalkan kemampuan motoriknya, sehingga akan membantu menguasai kemampuan dasar sebagai prasyarat pembelajaran Penjas Adaptif di sekolah.

4. Bagi Penulis

Makalah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman berharga sebagai bahan perbandingan antara mata kuliah yang dipelajari di kampus dengan pengalaman penulis selama penyusunan makalah tentang peranan guru dalam pembelajaran

Penjas adaptif sebagai salah satu bentuk aplikasi dari ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

E. Prosedur Pemecahan Masalah secara Deduktif

Prosedur pemecahan masalah dimaksudkan untuk merancang dan mempersiapkan serta mengerjakan penyusunan makalah agar penyusunan makalah tersebut dapat berjalan sesuai dengan prosedur. Adapun prosedur pemecahan yang dilakukan penulis dalam penyusunan makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan referensi dari berbagai sumber seperti buku-buku atau situs internet.
2. Mencatat dan merangkum hasil bacaan terutama yang berkaitan dengan isi makalah.
3. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
4. Pembuatan draf penyusunan makalah
5. Pelaksanaan seminar sekitar peranan guru dalam pembelajaran Penjas Adaptif
6. Penyelesaian makalah

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memberi kemudahan dalam memahami gambaran tentang permasalahan yang disampaikan dengan uraian sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan

BAB II : Pembahasan Masalah

Dalam bab ini mengkaji secara teoritis dan membahas pemecahan masalah mengenai konsep anak tunanetra dan kemampuan motoriknya, konsep Penjas adaptif, dan peran guru dalam Penjas adaptif di SLB tunanetra.

BAB III : Kesimpulan, Saran, dan Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang merupakan rangkuman dari keseluruhan bahasan pada bab-bab sebelumnya.

